



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 17 Februari 2017

Halaman: 14

## Suara tidak Sah Diminta Dicek Ulang

• YULIANINGSIH

Kedua pasangan calon kepala daerah yang bersaing saling menyatakan klaim memperoleh suara terbanyak.

YOGYAKARTA — Tim Pememenangan Pasangan Calon Nomor Satu Pilkada Yogyakarta, Danang Rudyatmoko meminta pengecekan ulang terhadap suara tidak sah saat rekapitulasi di tingkat Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK) karena ada indikasi kecurangan.

"Jumlah suara tidak sah pada pilkada cukup banyak dan sebelumnya ada indikasi kesalahan penentuan suara sah dan tidak sah sehingga merugikan perolehan suara salah satu paslon. Oleh karena itu, kami minta kotak suara tidak sah dibuka kembali," kata Danang di Yogyakarta, Kamis (16/2).

Indikasi kesalahan penentuan suara sah dan tidak sah tersebut, lanjut Danang, ditemukan di salah satu tempat pemungutan suara (TPS) di Kecamatan Umbulharjo. Penyelenggara pemungutan suara menyatakan dua surat suara tidak sah karena di surat suara tersebut terdapat dua kali bekas coblosan di gambar pasangan calon nomor satu, Imam Priyono-Achmad Fadli.

Danang menyebutkan seharusnya surat suara tersebut dinyatakan sah karena bekas coblosan masih ada di dalam kotak gambar pasangan calon, masing-masing di gambar calon wali kota dan wakil wali kota.

"Kami khawatir, kejadian seperti ini juga terjadi di TPS lain karena sebelumnya tidak ada sosialisasi yang intensif mengenai ketentuan coblosan dianggap sah atau tidak sah," katanya.

Oleh karena itu, lanjut Danang, tim paslon satu meminta kotak suara tidak sah dibuka untuk dicek kembali. "Bisa jadi, kondisi seperti ini juga dialami

paslon nomor dua. Kami hanya ingin membantu Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Yogyakarta menyelenggarakan pemilihan kepala daerah dengan baik dan berintegritas," katanya.

Sementara itu, Tim Pememenangan Paslon Nomor Dua M Sofyan mengatakan, tidak ada alasan untuk membuka dan menghitung kembali surat suara pada saat rekapitulasi di tingkat PPK jika tidak ada perbedaan data.

Ketua KPU Kota Yogyakarta Wawan Budiyo mengatakan membuka dan menghitung kembali surat suara baru bisa dilakukan jika ada perbedaan data antara penyelenggara dan saksi atau panitia pengawas.

"Sepanjang tidak ada perbedaan, tidak perlu dibuka. Jika ada, akan dibuka kembali. Itu hak mereka dan kami akan melayani," kata Wawan.

Jika tim dari pasangan calon tetap merasa tidak puas, lanjut Wawan, tim bisa mengajukan surat keberatan. "Nanti akan kami berikan penjelasan mengenai prosesnya," katanya.

Sementara itu, Komisioner Panwas Kota Yogyakarta Iwan Ferdian mengatakan sempat dilakukan pembukaan surat suara pada saat rekapitulasi di tingkat PPK Umbulharjo.

"Ada perbedaan data sehingga surat suara dibuka kembali. Itu dilakukan untuk mencocokkan data," kata Iwan.

Dalam pantauan Panwas saat rekapitulasi di PPK, sempat ada beberapa saksi yang mendesak penyelenggara membuka kembali surat suara tidak sah. Desakan tersebut bahkan sempat membuat proses penghitungan suara terhenti karena saksi memilih *walk-out*.

"Namun, proses rekapitulasi tetap dilakukan tanpa membuka surat suara," katanya. Proses rekapitulasi di tingkat PPK akan dilakukan selama satu pekan terhitung sejak Kamis (16/2) hingga Rabu (22/2).

### Dua paslon saling klaim menang

Sementara itu, kedua pasangan calon kepala daerah yang bersaing dalam Pilkada Kota

Yogyakarta 2017 saling menyatakan klaim memperoleh suara terbanyak berdasarkan data yang dikumpulkan oleh masing-masing tim pememenangan.

"Selisih suara antarkedua pasangan calon sangat tipis. Namun, kami tetap memperoleh suara lebih banyak," kata Ketua Tim Pememenangan Pasangan Calon Nomor Satu Imam Priyono-Achmad Fadli, Danang Rudyatmoko.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh tim, paslon satu berhasil mendapatkan 101.165 suara atau 51,75 persen sedangkan paslon dua meraih 94.322 suara atau 48,25 persen. Oleh karena selisih perolehan suara tipis, Danang mengatakan akan mengawal proses rekapitulasi suara di tingkat PPK yang kini sedang berlangsung.

"Sudah ada saksi yang kami turunkan saat rekapitulasi di PPK. Pengawasan terhadap proses rekapitulasi suara akan kami lakukan hingga di tingkat KPU Kota Yogyakarta," katanya.

Hal yang sama disampaikan oleh Ketua Tim Pememenangan Pasangan Calon Nomor Dua Haryadi Suyuti-Heroe Poerwadi, M Sofyan yang menyatakan bahwa pasangan calon tersebut unggul dengan selisih sangat tipis.

"Penghitungan kami sudah final dan ini *real count*. Tetapi kami tetap menghormati hasil perhitungan KPU," ujar Sofyan di posko pememenangan Haryadi-Heroe.

Berdasarkan hasil penghitungan internal tim Haryadi-Heroe, kata Sofyan, paslon yang didukung koalisi Partai Golkar, Gerindra, PKS, PAN dan PPP tersebut berhasil memperoleh suara 99.981 orang. Haryadi unggul tipis dari Imam-Fadli yang hanya mengantongi 98.463 suara. Jumlah suara sah yang masuk sebanyak 198.444 suara dan yang tidak sah ada 14.144 suara.

Menurutnya, data yang dikumpulkan timnya tersebut berdasarkan hasil rekapitulasi di formulir C yang dibawa saksi-saksi dari semua TPS di Kota Yogyakarta.

"Ini sudah dari 794 TPS dan ini rill bukan sampling," ujarnya.

■ antara ed: Herman Rahadi

| Instansi                          | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|-----------------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Sekretariat Komisi Pemilihan U | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Sekretariat Panwaslu (Bawaslu) |              |       |                 |

Yogyakarta, 06 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005